

**PENGEMBANGAN MEDIA MODUL BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK  
MEREDUKSI PROKRASTINASI AKADEMIK PADA PESERTA DIDIK  
KELAS VIII DI SMP AN-NAJA BOARDING SCHOOL**

**Aas Susilawati<sup>1</sup>, Teti Sobari<sup>2</sup>, Williya Novianti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> aassusilawati565@gmail.com, <sup>2</sup> sobariteti@gmail.com, <sup>3</sup> williya@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

**Abstract**

*This study aims to develop a product in the form of a guidance and counseling module service media to reduce academic procrastination in students. This study uses the RnD (Research and Development) method. The subjects in this study were students of class VIII at SMP An-Naja Boarding School, totaling 25 people. The product validity test was carried out by material experts, media experts, practitioners and students' responses to the module media products. The results showed that the development of the guidance and counseling module media to reduce academic procrastination obtained an average result of 96.5% indicating the feasibility of a product with a very suitable category so that it could be used in the implementation of classical guidance services.*

**Keywords:** *Academic Procrastination, Media Module, Classical Guidance*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa media layanan modul bimbingan dan konseling untuk mereduksi prokrastinasi akademik pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode RnD (Research and Development). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP An-Naja Boarding School yang berjumlah 25 orang. Uji validitas produk dilakukan oleh ahli materi, ahli media, ahli praktisi dan tanggapan peserta didik terhadap produk media modul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media modul bimbingan dan konseling untuk mereduksi prokrastinasi akademik memperoleh hasil rata-rata sebesar 96,5% menunjukkan kelayakan produk dengan kategori sangat sesuai sehingga dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal.

**Kata Kunci :** Prokrastinasi Akademik, Media Modul, Bimbingan Klasikal

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah proses interaksi yang saling berkaitan antara pendidik dengan peserta didiknya. Fungsi dari proses pendidikan ini untuk membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi serta karakteristik pribadinya ke arah yang lebih positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Sebagaimana Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun

2003 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu sikap yang harus dikembangkan melalui pendidikan adalah tanggungjawab dalam mengerjakan tugas. Namun hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru BK di SMP An-Naja Boarding School pada awal bulan september 2022 diperoleh kenyataan bahwa di lapangan ternyata sikap bertanggungjawab pada diri peserta didik masih rendah, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik yang masih sering menunda-nunda tugas akademiknya, seperti jarang mengumpulkan PR, sering terlambat masuk ke sekolah atau kelas, sering membolos, dan lebih mementingkan kegiatan ekstrakurikuler dibandingkan dengan tugas pokoknya yaitu mengerjakan tugas dan belajar di kelas.

Dapat kita lihat berdasarkan kondisi umum peserta didik SMP ini berada pada masa transisi dari tahap pertumbuhan ke tahap eksplorasi. Pada saat ini, peserta SMP dapat dikatakan dalam masa kritis karena lebih rawan terjebak banyak hal-hal negatif. Sebagaimana Yusuf (Irmayanti, 2019) mengatakan bahwa masa remaja awal ditandai oleh sifat-sifat negatif, sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif. Secara garis besar sifat-sifat negatif tersebut, meliputi negatif dalam: (a) prestasi, baik prestasi jasmani maupun prestasi mental; dan (b) sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dalam masyarakat maupun agresif terhadap masyarakat. Dari penjelasan tersebut menandakan remaja termasuk peserta didik SMP senantiasa terlena dengan dunianya, cenderung banyak melakukan hal negatif, mereka terkadang kurang peduli terhadap tuntutan dari lingkungan, baik lingkungan sekolah ataupun lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Seperti lalai terhadap tanggungjawabnya sebagai peserta didik yang seharusnya mengerjakan tugas tetapi malah sebaliknya yaitu menunda-nunda tugasnya atau melakukan prokrastinasi akademik.

Prilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas disebut dengan istilah prokrastinasi. Menurut Knaus (Munawaroh, 2017) *Procrastination* berasal dari bahasa latin “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinus*” yang berarti

keputusan hari esok. Salah satu persamaan kata prokrastinasi ialah “*cunctation*” yakni menanggguhkan atau menunda pekerjaan untuk dikerjakan di waktu yang lain. Seseorang yang melakukan prokrastinasi disebut prokrastinator. Menurut Ferrari (Sundaroh, 2020) menjelaskan prokrastinasi merupakan perilaku penundaan sampai hari nanti, yang identik dengan bentuk kemalasan. Sejalan dengan Ferarri Wolter (Permana, 2019) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan kegagalan dalam mengerjakan tugas akademik dalam kerangka waktu yang diinginkan atau menunda mengerjakan tugas sampai saat-saat terakhir.

Prokrastinasi akademik merupakan tindakan yang sangat tidak baik karena akan menimbulkan dampak buruk jika terus dibiarkan. Sebagaimana yang dikatan Steel (Pratama, 2019) bahwa prokrastinasi adalah suatu penundaan sukarela yang dilakukan oleh individu terhadap tugas/pekerjaannya meskipun ia tahu bahwa hal ini akan berdampak buruk pada masa depan. Sejalan dengan Sirois (2004) mengatakan bahwa “*A variety of negative outcomes have been linked to procrastination including poor academic performance, higher stress, increased illness, and higher anxiety when recalling procrastinating behavior.*” Dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku menunda-nunda, yaitu: kinerja akademik yang buruk, stres akademik yang tinggi, menyebabkan peningkatan penyakit, dan juga kecemasan yang tinggi.

Konsekuensi negatif yang diperoleh dari prokrastinasi ini jelas tidak menguntungkan bagi siapapun, jika kinerja akademik seseorang rendah atau buruk, bisa jadi seseorang tersebut tidak naik kelas. Jika memiliki stres akademik yang tinggi, bagaimana seseorang dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan tenang dan wajar. Mengakibatkan peningkatan penyakit, jelas sekali merupakan hal buruk. Dan memiliki kecemasan yang tinggi mengakibatkan kehidupan tidak akan benar-benar dijalani dengan kebahagiaan.

Dalam wawancara pada awal september 2022 Guru BK SMP An-Naja Boarding School juga mengungkapkan bahwasanya beliau mengalami berbagai hambatan dalam menangani kasus prokrastinasi yang ada di SMP An-Naja Boarding School tersebut. Karena keterbatasan jam masuk kelas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yaitu satu jam pelajaran (40 menit) per kelas dalam seminggu. Waktu satu jam pelajaran dalam seminggu tersebut juga dirasa masih tidak efektif, karena partisipasi untuk mengikuti kegiatan layanan dari peserta didik sendiri rendah. Salah satu faktanya

adalah tidak adanya media layanan yang menarik minat peserta didik dan mendukung akan permasalahan tersebut. Lalu beliau juga memaparkan bahwa selama memberikan layanan bimbingan dan konseling, hanya dibantu menggunakan media *powerpoint* atau video yang ditampilkan lewat *infocus*. Dan diakhir wawancara peneliti mencoba menawarkan media modul untuk dikembangkan dalam membantu mereduksi prokrastinasi akademik yang terjadi di SMP An-Naja Boarding School, karena peneliti merasa ada potensi besar untuk modul sebab merupakan sesuatu yang baru dan belum pernah ada dalam layanan bimbingan dan konseling sebelumnya di sekolah tersebut, lalu disetujui dan sangat didukung penuh oleh guru BK tersebut.

Menurut Meyer (Lasmiyati, 2014). Modul adalah sebuah bahan ajar pembelajaran yang isinya relatif singkat dan spesifik yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul biasanya memiliki suatu rangkaian kegiatan yang terkoordinir dengan baik berkaitan dengan materi media serta evaluasi. Dharma (2008) menyatakan bahwa modul sebagai alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai tingkat kompleksitasnya. Sedangkan menurut Menurut Anwar (Dewi, 2017) modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya modul merupakan bahan ajar yang telah terancang dan disusun sedemikian rupa agar dapat disajikan secara terpadu, sistematis, serta terperinci.

Peneliti tertarik mengembangkan modul karena peneliti meyakini modul merupakan salah satu cara yang dianggap efektif, karena belum ada sebelumnya untuk mengatasi prokrastinasi akademik di sekolah tersebut. Selain itu *desain* tampilan dan ilustrasi gambar yang dimasukkan ke dalam sebuah modul dapat menarik perhatian peserta didik, selain itu juga modul mempermudah peserta didik dalam memahami isi materi dalam modul tersebut. Peserta didik juga dapat mempelajari isi modulnya secara mandiri meskipun tidak disampaikan secara langsung oleh guru BK, namun tetap saja guru BK harus membimbing peserta didik dalam memahami isi materi yang ada di dalam modul supaya peserta didik tidak salah paham ataupun menyalahgunakan isi materi yang ada di dalam modul tersebut.

Modul bimbingan dan konseling prokrastinasi akademik ini akan digunakan dalam layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan melalui 4 kali pertemuan pada 25 orang peserta didik kelas VIII di SMP An-Naja Boarding School, dimana dalam sesi akhir setiap pertemuannya diadakan evaluasi melalui peserta didik yang diarahkan dan dibimbing oleh konselor untuk wajib mengisi 1 sampai 3 lembar kerja yang ada di setiap pertemuan dalam media modul bimbingan dan konseling prokrastinasi akademik. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman setiap individu peserta didik terhadap isi materi dari modul tersebut, dan juga untuk mengetahui sejauh mana kemampuan setiap individu peserta didik dalam kemampuan mereduksi prokrastinasi akademiknya masing-masing.

## **METODE**

Pada penelitian ini digunakan jenis metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). R&D merupakan jenis penelitian yang menciptakan suatu produk alih-alih menguji teori. Pemahaman ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Creswell (Sa'adah, 2020) dimana peneliti tidak hanya berkuat pada data, karena data mungkin tidak relevan dengan fakta sehingga harus ada analisis. Dengan menganalisis, peneliti akan memperoleh data yang relevan dengan fakta. Karena metode penelitian dan pengembangan tidak mementingkan teori hasil dan temuan. Namun penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang peserta didik kelas VIII untuk uji terbatas dan 25 orang peserta kelas VIII didik untuk dilakukan uji luas. Dalam menentukan validitas kelayakannya maka produk penelitian ini dilakukan validasi oleh para ahli di bidangnya masing-masing, seperti diantaranya ahli materi, ahli media, dan divalidasi juga oleh calon pengguna media modul bimbingan dan konseling prokrastinasi akademik ini yaitu guru BK dan peserta didik kelas VIII di SMP An-Naja Boarding School.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket atau kuesioner merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data yang berbentuk lembaran yang berisi daftar pertanyaan tertulis, yang nantinya akan dijawab oleh responden berdasarkan keadaan yang sedang dialami (Sugiyono, 2015). Pernyataan angket yang disebar oleh peneliti berisikan pernyataan yang berkaitan dengan kepuasan peserta didik terhadap media modul bimbingan dan konseling untuk

mereduksi prokrastinasi akademik, penilaian oleh ahli materi untuk mengetahui ketepatan teori yang digunakan dalam media yang dikembangkan untuk peserta didik jenjang SMP. Dan untuk mengetahui keadaan tingkatan prokrastinasi akademik pada peserta didik sebelum dilakukan layanan bimbingan klasikal menggunakan modul dan sesudah dilakukan layanan menggunakan modul, maka peneliti menyusun beberapa pernyataan tentang prokrastinasi akademik yang akan dijadikan angket pre-test dan post-test untuk mengumpulkan data, kisi-kisi instrumen angket prokrastinasi akademik ini telah divalidasi oleh ahli angket yaitu Ibu Tuti Alawiyah, M.Pd. Data dari hasil angket ini digunakan untuk mengetahui seberapa efektif media modul yang digunakan dalam layanan bimbingan dan klasikal bisa mereduksi tingkat prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas VIII di SMP An-Naja Boarding School.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Tampilan Produk Media Modul



Gambar 1. Desain Tampilan Produk Modul BK Prokrastinasi Akademik

Sumber: Hasil Pengembangan Produk Peneliti (2022)



Gambar 2. Desain Tampilan Produk Modul BK Prokrastinasi Akademik

Sumber: Hasil Pengembangan Produk Peneliti (2022)

**Validasi Produk Media Modul**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Software Microsoft Excel 2016* , tabel berikut adalah data hasil validasi oleh para ahli, diantaranya ahli materi yaitu Ibu Maya Masyita Suherman, M.Pd, ahli media Bapak Reza Pahlevi, M.Pd, ahli praktisi atau guru BK di sekolah yaitu Ibu Yayah Rukiyah, S.Pd dan hasil respon dari para peserta didik siswa mengenai produk media modul bimbingan dan konseling prokrastinasi akademik. Hasil data dari validasi produk media modul bimbingan dan konseling prokrastinasi akademik memperoleh total persentase rata-rata sebanyak 96,5% dengan kategori sangat sesuai yang artinya produk media modul bimbingan dan konseling prokrastinasi akademik dinyatakan sudah layak untuk digunakan tanpa harus direvisi lagi. Perolehan data validasi produk dan repon dari peserta didik dapat dilihat dari tabel 1. sebagai berikut :

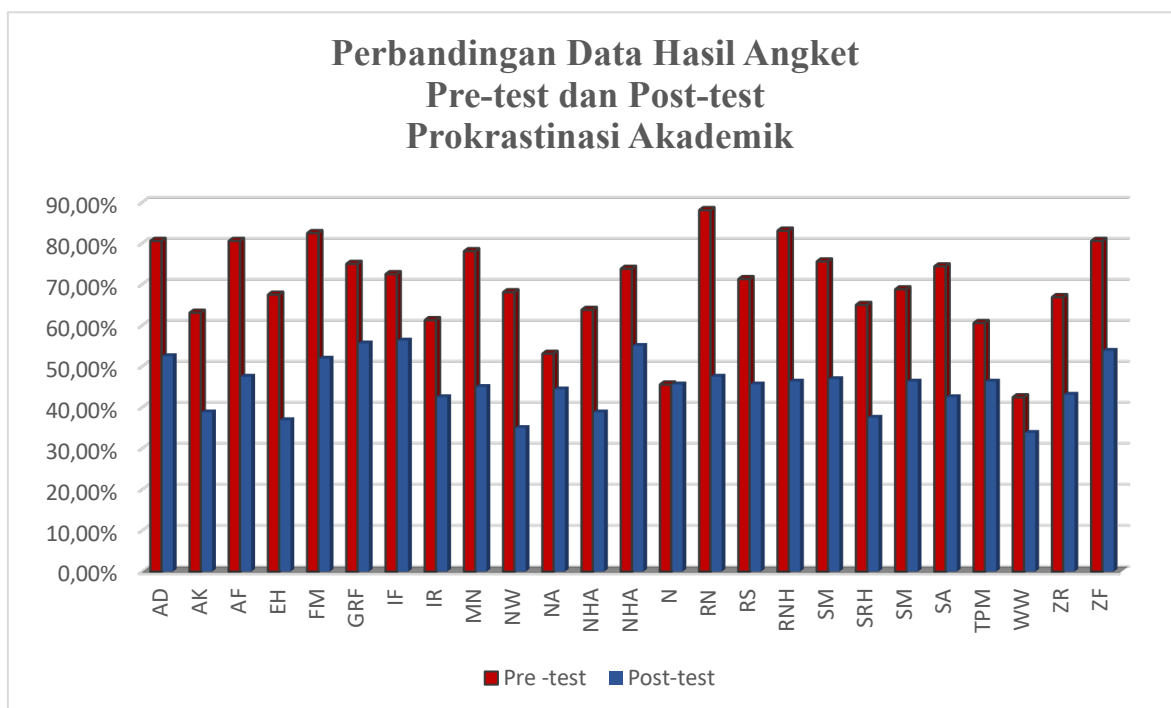
**Tabel 1.** Hasil perolehan validasi seluruh pihak

Validator Ahli	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
Materi	61	68	89,7%	Sangat Sesuai
Media	59	60	98,3%	Sangat Sesuai
Praktisi	187	188	99,5%	Sangat Sesuai
Peserta Didik	58	60	96,7%	Sangat Sesuai
<b>Rata-Rata</b>	<b>91,5</b>	<b>94</b>	<b>96,5%</b>	<b>Sangat Sesuai</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti (2022)

**Efektifitas Produk Media Modul dalam Mereduksi Prokrastinasi Akademik**

Dari kedua data hasil angket *pretest* sebelum menggunakan modul dan *posttest* setelah menggunakan modul bimbingan dan konseling prokrastinasi akademik, dapat kita ketahui keefektifan produk modul bimbingan dan konseling prokrastinasi akademik untuk mereduksi prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas VIII di SMP An-Naja Boarding School, dimana ada penurunan prokrastinasi akademik pada peserta didik dan dapat dilihat perbandingan dari kedua data hasil angket sebelum menggunakan modul dan setelah menggunakan modul tersebut melalui tabel grafik 1. berikut:



**Grafik 1.** Penilaian Post-test Peserta Didik

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2022)



Dilihat dari grafik di atas dapat diketahui hasil penurunan prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas VIII SMP An-Naja Boarding School setelah menggunakan modul yang telah diujicobakan sebanyak 4 kali pertemuan kepada 25 orang peserta didik selama kurang lebih satu bulan, terhitung dari tanggal 21 September 2022 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2022. Dimana menunjukkan hasil bahwa sebanyak 24 peserta didik mengalami penurunan prokrastinasi akademiknya dan satu orang peserta didik menunjukkan skor prokrastinasi akademiknya tetap.

Jadi, berdasarkan data yang didapatkan dari hasil angket *pre-test* dan *post-test* dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan media modul bimbingan dan konseling prokrastinasi akademik sangat efektif untuk digunakan dalam bimbingan klasikal karena terbukti dapat mereduksi prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas VIII di SMP An-Naja Boarding School.

## **Pembahasan**

Proses pengembangan media modul bimbingan dan konseling untuk mereduksi prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas VIII di SMP An-Naja Boarding School Berdasarkan temuan-temuan penelitian, peneliti mencoba membahas pemecahan permasalahan yang timbul dalam pengembangan produk media modul bimbingan dan konseling prokrastinasi akademik ini. Pengembangan ini menghasilkan sebuah media bimbingan dan konseling yang bernama "Modul Bimbingan dan Konseling Prokrastinasi Akademik." Pengembangan dilakukan pada peserta didik kelas VIII di SMP An-Naja Boarding School menggunakan metode *research and development (R&D)* dengan tujuh tahapan pengembangan. Pada awal penelitian, peneliti mengumpulkan data awal melalui wawancara dan observasi. Kemudian dilanjutkan dengan merancang produk yang akan digunakan. Tahap selanjutnya produk divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi. Setelah mendapatkan hasil validasi, kemudian produk direvisi berdasarkan saran dan masukan para ahli. Setelah produk direvisi, peneliti langsung coba terbatas terlebih dahulu, selang beberapa hari langsung melakukan uji coba luas. Peneliti melakukan uji coba terbatas terhadap 5 orang peserta didik kelas VIII yang berdasarkan hasil angket *pretest* menunjukan kategoei prokrastinasi sangat tinggi, Setelah itu peneliti melakukan uji coba luas terhadap 25 orang peserta didik kelas VIII di SMP An-Naja Boarding

School. Tujuan pengembangan produk media modul ini adalah untuk mereduksi prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas VIII SMP An-Naja Boarding School.

Kelayakan media modul bimbingan dan konseling untuk mereduksi prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas VIII di SMP An-Naja Boarding School. Produk yang sudah selesai dirancang, kemudian divalidasi oleh beberapa ahli sebelum diterapkan dalam layanan bimbingan klasikal. Validasi ini dilakukan oleh 3 orang ahli yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi yang merupakan ahli dibidangnya masing-masing.

a) Penilaian Ahli Materi

Validasi yang dilakukan ahli materi mencakup 4 aspek yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan tujuan. Hasil total keseluruhan penilaian mendapatkan nilai persentase kelayakan 89,7%. Dengan nilai persentase kelayakan ini diketahui bahwa produk media modul bimbingan dan konseling prokrastinasi akademik ini dinyatakan “Sangat Sesuai” artinya sudah sangat layak digunakan tanpa ada revisi.

b) Penilaian Ahli Media

Validasi yang dilakukan ahli media mencakup 3 aspek yaitu tampilan, fisik, dan kegunaan. Hasil total keseluruhan penilaian mendapatkan nilai persentase kelayakan 98,3%. Dengan nilai persentase kelayakan ini diketahui bahwa produk media modul bimbingan dan konseling prokrastinasi akademik ini dinyatakan “Sangat Sesuai” artinya sudah sangat layak digunakan tanpa ada revisi.

c) Hasil Penilaian Praktisi/Guru Bk

Validasi yang dilakukan ahli praktisi mencakup 8 aspek yaitu materi, kebahasaan, penyajian, tampilan, fisik, penggunaan, desain media, dan kesesuaian desain. Hasil total keseluruhan penilaian mendapatkan nilai persentase kelayakan 99,5%. Dengan nilai persentase kelayakan ini diketahui bahwa produk media modul bimbingan dan konseling prokrastinasi akademik ini dinyatakan “Sangat Sesuai” artinya sudah sangat layak digunakan tanpa ada revisi.

Respon peserta didik terhadap modul bimbingan dan konseling untuk mereduksi prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas VIII di SMP An-Naja Boarding School. Uji coba produk untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media modul bimbingan dan konseling prokrastinasi akademik. Pada tahap uji coba produk dilakukan dengan melalui 2 tahapan. Tahapan yang pertama yaitu uji coba terbatas. Hasil uji coba terbatas dilakukan terhadap 5 orang peserta didik yaitu mendapatkan total keseluruhan persentase

sebanyak 96,7% dengan kategori “Sangat Sesuai” yang artinya produk modul bimbingan dan konseling prokrastinasi akademik sudah sangat layak digunakan tanpa harus ada revisi lagi. Tahapan kedua uji coba luas yang dilakukan kepada 25 orang peserta didik saat memberikan layanan bimbingan klasikal pada kelas VIII di SMP An-Naja Boarding School.

Efektifitas pengembangan media modul bimbingan dan konseling untuk mereduksi prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas VIII di SMP An-Naja Boarding School. Pada tahap uji coba produk media modul bimbingan dan konseling untuk mereduksi prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas VIII di SMP An-Naja Boarding School dilakukan penyebaran angket sebanyak 2 kali yaitu yang pertama penyebaran angket *pre-test* yang dilakukan pada awal siklus sebelum memberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan modul yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keadaan prokrastinasi akademik pada peserta didik, dan hasil *pre-test* menunjukkan bahwa keadaan prokrastinasi akademik pada 25 peserta didik berada di kisaran persentase 50% sampai 88% dengan kebanyakan dari mereka termasuk ke dalam kategori prokrastinasi akademik “Sangat Tinggi” dan “Tinggi”. Selanjutnya dilakukan pemberian layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media modul bimbingan dan konseling prokrastinasi akademik seminggu sekali sebanyak 4 kali pertemuan dalam jangka waktu kurang lebih selama satu bulan, dan diakhir siklus peneliti menyebarkan angket dengan pernyataan yang sama untuk mengetahui hasil data *post-test*, dimana hasil dari *post-test* setelah menggunakan produk media modul prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa keadaan prokrastinasi akademik pada 25 peserta didik berada di kisaran persentase 38% sampai 55% dengan termasuk kedalam kategori prokrastinasi “Sedang” dan “Rendah” maka sudah sangat terlihat jelas penurunan terhadap prokrastinasi akademiknya,

Jadi, berdasarkan data yang didapatkan dari hasil angket *pre-test* dan *post-test* dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan media modul bimbingan dan konseling prokrastinasi akademik sangat efektif untuk digunakan dalam bimbingan klasikal karna terbukti dari hasil data sebelum dan sesudah menggunakan modul bimbingan dan konseling prokrastinasi akademik dapat mereduksi prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas VIII di SMP An-Naja Boarding School.

## SIMPULAN

Produk media dengan nama “Modul Bimbingan Dan Konseling Prokrastinasi Akademik” untuk mereduksi prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas VIII di SMP An-Naja Boarding School dirancang sebagai media untuk proses pemberian layanan bimbingan klasikal tentang prokrastinasi akademik, media modul ini telah melalui tahap uji validasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli praktisi bimbingan dan konseling di lapangan atau guru BK beserta peserta didiknya. Hasil perolehan dari validasi para ahli dan penggunaan media modul bimbingan dan konseling prokrastinasi akademik ini memperoleh total rata-rata persentase mencapai 926,5 dengan kriteria sangat sesuai. Sehingga media modul ini layak digunakan sebagai media penunjang pemberian layanan bimbingan klasikal dalam.

Produk media modul ini juga efektif mereduksi prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas VIII SMP An-Naja Boarding School, dibuktikan dengan adanya penurunan tingkat prokrastinasi akademik pada peserta didik melalui perbandingan data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test. Maka dapat dikatakan bahwa produk modul yang digunakan dalam bimbingan klasikal dapat mereduksi prokrastinasi akademik pada peserta didik.

## REFERENSI

- Dewi, T. M. (2017). Pengembangan Modul Pencemaran Lingkungan Berbasis Islam-Sains untuk Siswa Madrasah Aliyah/MA. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 274-278.
- Dharma, S. (2008). *Penulisan modul*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Irmayanti, R. (2019). Perencanaan Karier Pada Peserta Didik SMP. *Quanta*, 3(1), 1-6.
- Lasmiyati, L., & Harta, I. (2014). Pengembangan modul pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep dan minat SMP. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 161-174.
- Munawaroh, M. L., Alhadi, S., & Saputra, W. N. E. (2017). Tingkat prokrastinasi akademik siswa sekolah menengah pertama muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 26-31.

- Permana, B. (2019). Gambaran prokrastinasi akademik siswa SMA darul falah cililin. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(3), 87-94.
- Sirois, F. M. (2004). Procrastination and counterfactual thinking: Avoiding what might have been, *British Journal of Social Psychology*, 43, 269-286.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sundaroh, E., Sobari, T., & Irmayanti, R. (2020). Hubungan motivasi belajar dan prokrastinasi pada siswa kelas VIII SMPN 2 Kadungora Kabupaten Garut. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(5), 171-177.
- Undang-undang SISDIKNAS. 2003. (Sistem Pendidikan Nasional). 2003 (UU RI. No. 20. Th 2003). Jakarta: Sinar Grafika
- Pratama, G. O. (2019). Peran regulasi emosi terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII SMP. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(2), 119-124.